

Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kematangan Karir

Yurike Kinanthy Karamoy, Joti, Arifin Nur Budiono
Universitas Islam Jember¹, Indonesia
 jotijoti724@gmail.com *

Submitted: 01-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 30-12-2023

Copyright holder:

© Karamoy, Y., Joti, J., & Budiono, A. (2023)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite: Karamoy, Y., Joti, J., & Budiono, A. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kematangan Karir. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan, 7(2), 211-221. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.20461>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://Ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

There are indications of low career maturity, especially among class VIII students. Often the negative impact of career maturity is more influenced by feelings that do not convince oneself to be able to progress further, this impact is influenced by the surrounding environment which is included in the low education category, thus having an impact on the next generation and the economy. These factors have quite a big influence on students to continue their wishes. The aim of this research is to determine the effect of discussion technique group guidance on the career maturity of class VIII students at SMPN 13 Jember. The research subjects were class VIII students at SMPN 13 Jember for the 2022/2023 academic year, totaling 32 students. Quantitative research with pre-experimental research methods (pre-experimental design). The sampling technique uses purposive sampling technique (with certain criteria). The population in this study were 33 class VIII students at SMPN 13 Jember and all of them were used as research samples. Data collection in this research used a questionnaire. The results of the research show that there is an influence of discussion technique group guidance on the career maturity of class VIII students at SMPN 13 Jember..

KEYWORDS: Career Maturity, Discussion Techniques

PENDAHULUAN

Siswa merupakan generasi penerus bagi kesejahteraan bangsa. Sehingga keberadaannya dituntut untuk dapat mengelola diri dengan benar serta berproses dengan baik di lingkungan sekolah. Siswa juga dituntut untuk mengelola potensi yang ada dalam diri dengan baik sehingga di harapkan agar menjadi bekal yang baik bagi siswa di dalam lingkungan sekolah maupun di luar. Dari banyaknya tuntutan yang diperoleh siswa diharapkan agar kondisi psikologis dalam keadaan yang sejahtera. Dengan demikian siswa bisa melewati masa-masa sulit dan dapat menikmati proses belajarnya. Menurut Santrok siswa Sekolah Menengah Pertama adalah siswa yang berada pada rentang usia 12-15 tahun (Rahma & Rahayu, 2018).

Pendidikan merupakan proses yang mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kesuksesan seseorang bisa kita diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimilikinya, dalam kemampuan kematangan karir sangat perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa baik dalam sekolah maupun diluar sekolah, yang mana setiap individu pasti akan menginginkan sebuah kesuksesan dalam karirnya. Maka dari itu disekolah diperlukan adanya bimbingan kelompok yang mengarahkan kepada kematangan karir siswa.

Setiap individu termasuk siswa SMPN 13 Jember, sebaiknya memiliki kematangan karir yang sudah tertanam pada diri, namun pada kondisi yang ada di lapangan ternyata masih dijumpai siswa yang memiliki penerimaan diri rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada 32 siswa pada kelas VII, yaitu 2 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki yang teridentifikasi memiliki kematangan karir rendah ditandai dengan adanya rasa malu bersosialisasi dengan temannya karena merasa bahwa fisiknya kurang bagus, berasal dari keluarga yang ekonominya rendah, merasa bahwa dia bodoh dibanding temannya yang lain, kurang percaya diri. Siswa yang tidak memandang dirinya secara positif cenderung tidak mampu memahami kelebihan dan kemampuan yang ada dalam diri, sehingga perkembangan siswa akan terhambat dan akan kesulitan dalam meningkatkan kualitas dirinya bahkan jika dibiarkan terus menerus, siswa tersebut bisa menjadi siswa yang malas dalam melakukan apa saja.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa kematangan karir yang kurang memadai atau terhambat yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini tentu sangat memiliki dampak negatif bagi perkembangan siswa. Prayitno¹ menjelaskan mengenai layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan Bimbingan dan konseling yang efektif sebagai kegiatan berbentuk kelompok dalam memberikan informasi, adanya penyusunan rencana dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling meskipun terdapat berbagai dinamika kelompok. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Dalam Hal ini juga menunjukkan bahwasannya siswa harus lebih memahami perspektif mereka sendiri, yang tercermin dalam konsep diri setiap siswa. Dengan kata lain kematangan karir dapat dikatakan sebagai suatu kesiapan seseorang individu dalam membuat sebuah keputusan karir diusia yang tepat sesuai dengan potensinya untuk menghadapi sebuah tugas-tugas perkembangannya yang akan datang. Oleh karena itu kematangan karir sudah harus berfungsi ketika individu telah memasuki masa remaja lebih tepatnya lagi bagi individu yang mengenyam pendidikan di bangku SMP dan yang sederajat bahkan sebelumnya, hal ini juga bermanfaat sebagai langkah awal dalam mengembangkan seseorang individu atau peserta didik untuk berkonsentrasi dalam cita-citanya.

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan saat ini masih banyak ditemukan fenomena permasalahan kematangan karir terhadap kelompok peserta didik. Walaupun SMP maupun yang sederajat merupakan tempat untuk mengasah keterampilan, akan tetapi banyak ditemukan indikator rendahnya dalam kematangan karirnya yang dialami peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh hasil penelitian sebelumnya yakni (2020) di salah satu siswa 5 SMPN 13 di Jember ini menunjukkan 20% siswa yang masih belum memiliki kematangan karir yang pasti yang akan hendak dipilih dimasa depannya, dalam hal ini peneliti memberikan sebuah dorongan kepada peserta didik agar memiliki sebuah kemampuan dalam mengembangkan dirinya. Fenomena seperti ini merupakan variabel yang sangat penting dan urgen di dalam dunia pendidikan SMP dan yang sederajat dalam hal ini pendidikan merupakan sebuah wadah untuk kita mencari ilmu sebagai bekal masa depan seseorang.

¹ Arni, *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Permainan untuk Membantu Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa*, Vol. 12 No. 1, Pedagogika, 2021.

Menurut Mungin² bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, (terutama dari Guru Pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu. Menurut (Puluhuwa, Djibran and Pautina, 2017) bimbingan kelompok merupakan layanan kegiatan yang dialkukan secara berkelompok yang terdiri dari anggota kelompok (konseli/siswa) dan pemimpin kelompok (guru BK) yang didalamnya terdapat interaksi, saling tukar pendapat, memberikan saran atay masukan yang mencangkup bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Menurut Tohirin (2015: 275) teknik diskusi kelompok adalah suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Hasibuan & Moedjiono³ teknik diskusi merupakan suatu cara membimbing atau membangun melalui kelompok, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat, menyimpulkan mengenai suatu permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Adapun pendapat lain dari Hartinah (2017) diskusi adalah merupakan cara dalam bimbingan kelompok untuk saling benar-benar terlibat dalam silang menyilang pembicaraan. Maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi ini akan mendorong siswa dalam memulai interaksi dan memberikan kesempatan siswa dalam mengutarakan pendapatnya sehingga memberikan sebuah proses yang menguntungkan dirinya.

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno⁴ (2014: 26) mengemukakan bahwa secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi kondisi dan proses berperasaan, berfikir, dan berwawasan yang terarah, dan luas. Penelitian dengan judul pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kematangan karir siswa kelas VIII SMPN 13 Jember. Dalam penelitian ini menggunakan eksperimen pengumpulan data dapat dibagi menjadi empat tahap Menurut Prayitno (2017) menyebutkan bahwa tahapan dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tujuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi adalah membahas topik-topik tertentu, melatih siswa untu menerima pendapat orang lain, memiliki sikap tenggang rasa, mengendalikan emosi dan memberikan keakraban pada anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok lainnya. Serta menyelesaikan suatu permasalahan yang dapat dibahas dan dicari penyelesaian permasalahannya secara bersama-sama.

METODE

² Amalia, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siwa*, Vol. 15 No. 2, Pedagogik, 2020.

³ Akbari, *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal pada Siswa Kelas XI APK di SMKN 01 Sooko Mojokerto*, Vol. 6 No. 3, Jurnal BK Unesa, 2016.

⁴ Affan Yusra, *Pelatihan Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Problem Based Learning dan Penyusunan Pelaporannya Pada Guru BK di SMAN 10 Kota Jambi*, Vol. 1 No. 1, Dedikasi, 2019.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan evaluasi (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 Peserta didik Kelas VIII SMPN 13 Jember, yang dikategorikan memiliki kematangan karir rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian ini, peneliti mendapatkan rekomendasi dari guru BK, dan guru-guru mata pelajaran. Kemudian dilakukan observasi kepada 32 siswa tersebut dan wawancara untuk mengetahui keadaan siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre-Eksperimental*. Adapun jenis yang dipakai ialah model *one group pre-test post-test design*. Selanjutnya populasi yakni sebuah gabungan dari keseluruhan seseorang yang memiliki karakteristik yang berbeda menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 33 siswa kelas VIII SMPN 13 Jember. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar instrument angket. Angket yang digunakan merupakan angket adopsi dari Riska Nazma tahun 2021 yang terdiri dari 41 butir soal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data: Memberikan Kouesioner/Angket, Uji Normalitas, menggunakan Uji T. Penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi pengaruh kematangan karir siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa kelas VIII sebanyak 32 orang siswa. Berdasarkan obeservasi, wawancara serta penyebaran instrument ada beberapa orang siswa yang teridentifikasi memiliki kematangan karir yang rendah. yakni 4 orang siswa laki, 2 orang siswa perempuan. Seluruh siswa ini, siswa tersebut merasa malu dengan temannya karena merasa bahwa fisiknya kurang bagus, berasal dari keluarga yang ekonominya rendah, merasa bahwa dia bodoh dibanding temannya yang lain. Kondisi awal tingkat kematangan karir siswa. Berdasarkan tabel dibawah sebelum di berikan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok kondisi awal siswa termasuk pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil diagnosis kondisi awal, maka peneliti bersama guru BK memberikan tindakan kepada siswa yang tergolong memiliki kematangan karir yang, pemberian tindakan diberikan sebanyak 4 kali pertemuan terhadap responden yang berjumlah 32 siswa yang kematangan karirnya amat rendah. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan bimbingan kelompok pada siswa digunakan alat bantu berupa instrumen skala kematangan karir.

Penelitian ini membahas mengenai kematangan karir siswa, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya pengetahuan tentang kematangan karir. Permasalahan yang sering dialami siswa diantaranya masih belum mempunyai gambaran tentang kematangan karir, belum mempunyai cita-cita, belum memahami tentang pekerjaan yang nantinya akan diambil, dan masih bingung dalam memilih jurusan di jenjang perguruan tinggi, yang lebih menginspirasi ada para siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya akan tetapi terhalang oleh ekonomi serta lingkungan sekitarnya yang kurang mendukung. Maka siswa perlu diberikan arahan tentang impian masa depan dengan menyusun strategi kematangan karir yang baik. Untuk itu dalam pelaksanaan ini maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi Nurihsan (2014:23) menyatakan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-

aturan dalam kehidupan, cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah.

Menurut Roestiyah (2012: 5) teknik diskusi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Berdasarkan definisi tersebut menunjukkan bahwa teknik diskusi dapat digunakan untuk membantu individu agar memiliki perencanaan karir yang sesuai, mampu merencanakan karirnya dengan baik, termasuk di dalamnya membantu individu agar mampu menyelesaikan permasalahan karirnya entah bekerja atau melanjutkan keperguruan tinggi. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, membuat siswa belajar bukan hanya dengan cara melakukan penilaian diri yang kemudian akan membawa dampak pada setiap usaha maupun tindakan yang dilakukan.

Di dalam penelitian ini ada indikator yang tertinggi dalam kematangan karir. Hal tersebut membuat siswa bisa lebih memahami tentang kematangan karirnya yang sesuai dan membuat siswa mempunyai gambaran yang baik bagi masa depannya. Amir (2019) terdapat dua indikator yang dijadikan ukuran dalam menilai. Dengan harapan siswa bisa bertukar pikiran, menggali dan mencari informasi tentang kematangan karir siswa. Pemberian *treatment* dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan, dalam *treatment* anggota kelompok melaksanakan diskusi sesuai dengan topik yang dibahas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ada pengaruh terhadap kematangan karir siswa kelas VIII SMPN 13 Jember, untuk itu dibawah ini adalah gambaran sebuah proses yang dilakukan sehingga memberikan sebuah dampak positif dan negatif.

Tabel 3.1 *Blue Print* Kematangan karir

No	Indikator	F (-)	UF (+)	Jumlah
1	Perencanaan karir	1,9,18,22,31,36	5,12,15,29,37,42	12
2	Eksplorasi karir	2,11,14,17,39	6,16,24,26,34	10
3	Kompetensi informasional	3,28,30,33,35	7,23,32,38,41	10
4	Pengambilan Keputusan	4,10,21,25,27	8,13,20,29	9
Total		22	21	41

Dalam setiap pertanyaan dalam angket ini juga sudah dilengkapi dengan berbagai pilihan dalam butir soal diantaranya yakni Setuju (S), Tidak setuju (TS), sangat setuju (ST), Sangat tidak setuju (STS). Tinggi rendahnya kelompok dapat diukur dari skala kohesivitas kelompok. Dengan begitu semakin tinggi nilai yang dimiliki tentunya akan semakin tinggi pula kohesivitasnya dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Skoring Skala *Likert* Kematangan karir

No	Pertanyaan	Favourable	Unfarouble
1	Setuju	4	1
2	Tidak Setuju	3	2
3	Sangat Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Riska Nazma 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka tidak lah ragu lagi dalam mengembangkan suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh para peneliti, maka dari itu interval skor yang didapat sebesar yakni sebagai berikut:

Table 3.3 : Hasil Hitungan Interval Skor

Skor	Kategori
165-164	Sangat tinggi
134-133	Tinggi
103-102	Sedang
72-71	Rendah
41-40	Sangat rendah

Sumber: Data diolah

Rumusan masalah pada hipotesis dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu menyebarkan sebuah angket kuesioner adopsi dari Riska Nazma, berupa skala angket kematangan karir siswa SMPN 13 Jember. Selanjutnya peneliti dapat bertanggung jawab atas kebenaran data yang diperolehnya. Data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian melalui penyebaran angket kuesioner tersebut akan diolah menggunakan program SPSS Versi 26 (*Statistical Program For Sosial Since*). Rumus yang menjadi acuan dalam analisis penelitian ini adalah rumus Paired sample T test. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kematangan karir yang rendah, sedang menjadi kematangan karir tinggi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi. Hal ini dapat dibuktikan dengan total skor *pretest* siswa yang rendah sebelum diberikan perlakuan dan skor *post test* yang menunjukkan kriteria sedang, rendah dan tinggi yang diberikan setelah perlakuan yang dapat dilihat pada dibawah ini :

Tabel 3.5 : Skor Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siswa SMPN 13 Jember

No	Nama	Pre Test	Kriteria	Post Test	Kriteria
1	Sit	69	Rendah	102	Tinggi
2	Shol	69	Rendah	100	Tinggi
3	Sal	60	Rendah	99	Sedang
4	Ran	72	Rendah	98	Sedang
5	Dan	61	Rendah	97	Sedang
6	And	64	Rendah	96	Sedang
	M(SD)	65,83(4,87)		M(SD) 98,66(2,16)	

Berdasarkan skor data yaitu hasil perolehan yang dihasilkan dari angket kuesioner yang sudah disebarkan oleh peneliti pada subjek penelitian dengan cara diolah menggunakan SPSS. Uji Normalitas hasil pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui normalitas distribusi data yang diperoleh, juga menjadi syarat untuk uji Paired T Test. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Tes Normalitas

		Tests of Normality					
Kelompok Eksperimen		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kematangan	Pre Tes eksperimen	,242	6	,200*	,911	6	,441
Karir	Pos Tes eksperimen	,121	6	,200*	,983	6	,964

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tes normalitas dengan pengambilan keputusan nilai *signifikansi* lebih besar dari 0,05 pada tes *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. maka dapat disimpulkan data *pretest- posttest* berdistribusi normal.

Table : Hasil Uji T Penelitian

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Pretes - Postes				Lower	Upper			
		-32,833	4,446	1,815	-37,499	-28,168	-18,089	5	,000

Data ini memperlihatkan hasil uji Paired Sampel T Test diketahui nilai sig (2- tailed) sebesar 0,000. Sebagaimana didalam dasar pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sampel T Test* jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kematangan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Jember Tahun Ajaran 2022/ 2023.

Hal tersebut dilihat dari hasil nilai sig (0,000) > (0,05) yang berarti H_a yang dinyatakan diterima sedangkan H_0 dinyatakan ditolak. Artinya ada perbedaan antara rata-rata yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan teknik diskusi. Jadi berdasarkan hasil uji T hasil *pre-test* dan *post-test* kematangan karir dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi berpengaruh terhadap kematangan karir siswa kelas VIII SMPN 13 Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka indicator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai dengan melaksanakan empat kali pertemuan. Namun demikian setelah penelitian ini, peneliti masih perlu memberikan penguatan kepada siswa agar tingkat kematangan karir yang ada pada diri siswa lebih di tingkatkan lagi dalam pencapaiannya dengan belajar yang tekun sehingga bisa meraih beasiswa. Ketidakmampuan individu dalam mengelola kematangan karir yang ada pada diri nya menunjukkan rendahnya masa depan. Individu yang mempunyai kematangan karir rendah akan mudah putus asa, selalu menyalahkan dirinya, malu, rendah diri akan keadaannya, merasa tidak berarti, merasa iri terhadap keadaan orang lain, akan sulit membangun hubungan positif dengan orang lain, dan tidak bahagia

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari waktu dan lainnya, selama penelitian berlangsung banyak sekali keluhan satu persatu dari peserta didik yang banyak mengeluh mengenai masa depannya, ada yang sudah memiliki tujuan, memiliki tujuan tapi tidak bisa melanjutkan karena ada beberapa faktor yang menghambatnya, Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan yakni hasil nilai sig (0,000) > (0,05) sebesar 0,000 yang berarti H_a yang dinyatakan diterima sedangkan H_0 dinyatakan ditolak. sehingga hipotesisnya (H_a) berbunyi “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kematangan karir siswa kelas VIII SMPN 13 Jember”. Teknik diskusi ini dapat diterima dengan optimal sehingga dapat meningkatkan kematangan karir siswa. Saran yang dapat diberikan adalah (1) diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk membantu siswa dalam kematangan karirnya dimasa depan kelak, (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk bisa memberikan sebuah layanan yang baik sehingga bisa diterima oleh peserta didik, (3) diharapkan peneliti lain yang ingin menggunakan penelitian serupa dapat menggunakan jam istirahat atau jam pulang sekolah agar tidak mengganggu jam pelajaran lainnya.

REFERENSI

- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>
- Hamzah Amir, 2019 *Kematanaga Karir Teori dan Pengukurannya*. Batu: Literasi Nusantara.
- Kamilah, F. N., Wibowo, B. Y., & Handoyo, A. W. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Tes Minat Karir John L. Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 17–33. <https://doi.org/10.26877/empati.v7i2.6281>
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Sma. *Fokus*, 4(3), 219–226.
- Purwandika, R., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Peserta Didik Sma. *Jurnal Ecopsy*, 7(2), 26–30. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.6543>
- Rizekia, V., & Christiana, E. (2019). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 3 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 10(1), 60–68.
- Sodiq, D., & Herdi, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3951>
- Suhertina. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap SelfEsteem Siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 1, i–183
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: GHALIA INDONESIA.
- Prayitno & Amti Erman. 20018. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Amalia, D. P., & Utaminingsih, D. (2018). Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *The Use of Group Guidance t o Improve Students ' Learning Motivation. Alibkin* (Jurnal Bimbingan Dan Konseling). SHINE : Jurnal Bimbingan dan Konseling <https://e->

- Anita Sari, I. Y., Atrup, A., & Yuniar Setyaputri, N. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Sman 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Education and Human Development Journal*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i2.1381>
- Hanan, A. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53(9), 1689–1699.
- Hartinah, G. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 153–156. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.701>
- Nofari, N. W. H. dan H. (2015). Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Novi Wahyu Hidayati dan Hassana Nofari. 1(3), 27–33.
- Wicaksono, M. T., & Nuryono, W. (2016). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 16 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bkunesa/article/view/17573/1600>
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Rizqi Press.
- Irnayanti, R (2018). Teknik Bimbingan dan Konseling. Bandung: IKIP Siliwangi Ayuningtyas, A., Supardi, S., & Hartini, T (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Negeri Brebes. Suluh: *Jurnal bimbingan dan konseling*. 5(2), 1-10
- Ridho, M. A. (2012). Pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian audio video smk muh. kutowinangun kebumen. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Serikandi, B. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XII-IIS-1 SMA Negeri 1 Pujut. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 78-89.
- Yuniarwati, C. T. (2018). meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa kelas Xi A– Ph 1 SMK NI cepu semester gasal tahun 2017/2018. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1)
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46-52.
- Endrawati, S. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 31-43.
- Fitriati, T. K. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 88-100.
- Hanan, H. A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII. C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 62-72.
- Hartinah, G. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).

- Is, J. Musnadi. (2017, October). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosialisasi Remaja Di Sma Negeri 1 Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat. In Prosiding Seminar Nasional USM (Vol. 1, No. 1).
- Khairani, K. (2019). Mengatasi Kenakalan Peserta Didik melalui Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Bireun. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(4), 391-398.
- Nurihsan, Achmad Juantika. 2014. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Priyatno, Tovik. 2016. Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Jurnal Psikopedagogia*. Volume 5. No 1.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Safithry, Esty Aryani & Niky Anita. 2019. Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2):33- 41.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Salemba Humanika
- Setiawan, M Andi. 2015. Model konseling kelompok dengan teknik problemsolving untuk meningkatkan self- efficacy akademik siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* 4(1).
- Siagian, Sondang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bangun: Alfabeta.
- Thaem, Albinus. 2012. *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Struktur Tumbuhan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Melayu Rakyat Ketapang*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Tohirin, 2015.
- Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Winkel, W. S dan MM Sri Hastuti 2008. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.